

SOSIALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA SISWA KELAS XII IPS 2 DI SMA NEGERI 1 TOMOHON

Melany Kumayas^{1*}, Ifka Wangi Kobis², Greita Marya Selina Timpal³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail: Ifkakobis3@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 23 Februari 2026

Direvisi: 25 Februari 2026

Diterima: 27 Februari 2026

Abstrak: Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Pengetahuan mengenai K3 tidak hanya penting bagi pekerja di dunia industri, tetapi juga perlu diperkenalkan sejak dini kepada pelajar sebagai calon tenaga kerja di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja. Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tomohon, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Intervensi dilakukan melalui penyampaian materi edukasi, diskusi, dan tanya jawab agar peserta lebih memahami materi yang diberikan. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah flyer sebagai bahan edukasi serta kuesioner sebagai instrumen pengukuran tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi, terdapat 23 siswa (79,31%) yang memiliki pengetahuan sangat baik dan 6 siswa (20,69%) memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan sosialisasi, jumlah siswa dengan pengetahuan sangat baik meningkat menjadi 27 siswa (93,10%), sedangkan 2 siswa (6,90%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja mampu meningkatkan pengetahuan siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tomohon mengenai konsep K3 serta pentingnya penerapan prinsip keselamatan dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kerja.

Kata Kunci:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sosialisasi K3, Pengetahuan Siswa,

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Pengetahuan mengenai K3 tidak hanya penting bagi pekerja di dunia industri, tetapi juga perlu diperkenalkan sejak dini kepada pelajar sebagai calon tenaga kerja di masa depan. Kurangnya pemahaman mengenai potensi bahaya dan risiko di lingkungan kerja dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan K3 sejak di bangku sekolah menjadi hal yang penting untuk membangun budaya keselamatan kerja di masyarakat. *World Health Organization* juga menekankan bahwa promosi kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pekerja. Pengetahuan yang memadai mengenai K3 dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap keselamatan diri maupun orang lain. Dengan demikian, sosialisasi mengenai K3 kepada siswa sekolah menengah menjadi salah satu strategi preventif untuk menanamkan kesadaran keselamatan sejak dini.

SMA Negeri 1 Tomohon merupakan salah satu institusi pendidikan menengah di Kota Tomohon yang memiliki jumlah siswa cukup besar dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Siswa kelas XII, khususnya pada jurusan IPS, sebagian besar akan segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pengetahuan siswa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja masih terbatas. Sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar K3, jenis-jenis bahaya di tempat kerja, serta cara pencegahan kecelakaan kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tomohon.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja, potensi bahaya di lingkungan kerja, serta upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dengan melibatkan siswa sebagai subjek dampingan dalam proses pembelajaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa

kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tomohon, yang berlokasi di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Metode pre dan post test digunakan dalam kegiatan ini. Intervensi yang diberikan berupa pemberian pengetahuan bagi peserta. Metode ini digunakan untuk membantu siswa lebih memahami akan materi atau topik yang digunakan serta tepat sasaran. Tanya jawab/diskusi juga seputaran topik menjadi bagian dari metode pelaksanaan kegiatan ini. Alat kegiatan yaitu flyer dan kuesioner.

Hasil

Sebelum Sosialisasi

Setiap siswa akan menerima kuesioner yang terdiri atas sepuluh pernyataan, yang diberikan pada dua tahapan pengukuran, yaitu sebelum dilaksanakannya sosialisasi. Hasil sosialisasi ini menjadi dasar awal untuk menilai efektivitas materi sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel. 1.1 Hasil Kuesioner Sebelum Sosialisasi

Skor	Jumlah	Presentase
Sangat Baik (8-10)	23	79,31%
Baik (5-7)	6	20,69%
Cukup (0-4)	0	0,00%
Total	29	100,00%

Sebelum dilakukan sosialisasi terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, terdapat 23 siswa (79,31%) yang memiliki pengetahuan sangat baik, 6 siswa (20,69%) yang memiliki pengetahuan baik dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan cukup.

Setelah Sosialisasi

Selanjutnya, dalam bagian berikut disajikan hasil kuesioner setelah pelaksanaan sosialisasi, yang menggambarkan skor pengetahuan masing-masing siswa berdasarkan sepuluh pernyataan yang telah diberikan. Penyajian hasil ini memuat skor kumulatif per siswa dan interpretasi tingkat pengetahuan, yang merupakan dasar pembahasan lebih lanjut dalam bab analisis hasil pengabdian kepada masyarakat .

Skor	Jumlah	Presentase
Sangat Baik (8-10)	27	93,10%
Baik (5-7)	2	6,90%
Cukup (0-4)	0	0,00%
Total	29	100,00%

Setelah dilakukan sosialisasi terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, terdapat 27 siswa (93,10%) yang memiliki pengetahuan sangat baik, 2 siswa (20,69%) yang memiliki pengetahuan baik dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan cukup.

Diskusi

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen kuesioner sebelum pelaksanaan sosialisasi, diperoleh bahwa dari 29 responden siswa kelas XII IPS 2, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sangat baik terhadap konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tepatnya, 23 siswa atau 79,31% menyatakan jawaban yang mencerminkan pemahaman tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, sedangkan 6 siswa atau 20,69% termasuk dalam kategori baik. Tidak terdapat responden yang tergolong dalam kategori cukup (0–4 skor). Komposisi distribusi skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman awal yang memadai mengenai aspek-aspek dasar K3 seperti tujuan penerapan K3, pencegahan kecelakaan melalui perilaku aman, dan pengetahuan terhadap alat pelindung diri (APD) sebelum mendapatkan materi sosialisasi. Fenomena ini sejalan dengan temuan literatur yang menyebutkan bahwa pengetahuan awal siswa terhadap isu-isu keselamatan sering kali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya keselamatan keluarga, ataupun pembelajaran sebelumnya di sekolah (Nugraha & Budiarto, 2022; Rosuluddin, 2024). Setelah dilaksanakan sosialisasi yang berfokus pada materi keselamatan dan kesehatan kerja, terdapat peningkatan yang nyata dalam distribusi skor pengetahuan siswa. Data kuesioner pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa 27 siswa atau 93,10% berada dalam kategori sangat baik, sementara 2 siswa atau 6,90% berada pada kategori baik; kembali tidak terdapat siswa pada kategori cukup. Peningkatan persentase kategori “sangat baik” dari 79,31% menjadi 93,10% menggambarkan bahwa intervensi sosialisasi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil ini konsisten dengan prinsip pembelajaran dan teori perubahan pengetahuan yang menyatakan bahwa penyampaian materi secara sistematis dan partisipatif dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap topik tertentu (Glevitzky, 2025; Madsen, Hasle, & Limborg, 2022). Secara keseluruhan, hasil pengolahan data kuesioner sebelum dan setelah 14 sosialisasi menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berhasil meningkatkan kompetensi dasar peserta dalam memahami aspek-aspek penting K3. Temuan

ini menjadi dasar kuat dalam menyimpulkan bahwa intervensi edukatif dalam bentuk sosialisasi memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner sebelum sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Tomohon memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik hingga sangat baik terhadap konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebelum menerima materi sosialisasi. Perubahan hasil kuesioner setelah pelaksanaan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi edukatif yang tepat dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran keselamatan di kalangan pelajar.

Pengakuan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan seluruh pihak di SMA Negeri 1 Tomohon yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada para guru yang telah membantu dalam proses koordinasi serta mendukung terselenggaranya kegiatan sosialisasi dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada siswa kelas XII IPS 2 yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta dalam kegiatan ini. Partisipasi dan antusiasme para siswa selama kegiatan berlangsung sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Daftar Referensi

- Alshreef, B. (2025). The ISO 45001: A systematic review of global adoption trends, outcomes and barriers (2018–2023). *International Journal of Industrial Research and Scientific Studies*, 12(4), 8970–8990.
- Burhanudin, B. (2024). Risk hazard identification using the HIRARC method in construction

- project. *Journal of Workplace Safety*.
- Dewantari, N. M. (2022). Hazard identification risk assessment and risk control in workplace activities (Unpublished manuscript). *Jurnal Ilmiah SenRistek*.
- Glevitzky, M. (2025). A risk management approach in occupational health and safety. *Safety*, 11(4), 103.
- Kurnianingtias, M. (2022). Analisis manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan metode HIRARC. *Jurnal Tekstil dan Manajemen*.
- Madsen, C. U., Hasle, P., & Limborg, H. J. (2022). Differences in occupational health and safety efforts between adopters and non-adopters of certified OHS management systems. *Safety Science*, 145, Article 105492.
- Mahendra, A. S. (2025). Designing risk control strategies using HIRARC-based risk management to comply with occupational health and safety management system standards in manufacturing activities. *Jurnal TeknoIN*, 30(1), Article 2.
- Nugraha, W. A., & Budiarto, U. (2022). Risk assessment kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menggunakan metode HIRARC. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 4(1), 39– 52.
- Podrecca, M. (2024). The impact of ISO 45001 on firms' performance: An empirical study. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(2), 310–324.
- Rosuluddin, A. A. (2024). Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan pendekatan HIRARC dan HAZOPS. *Jurnal Teknologi Industri Kreatif*, 5(1), 72– 86.
- Santoso, D. O. (2022). Analisa risiko keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan metode HIRARC. *JMTSI Journal*, 1580, 1–10.
- Šolc, M. (2022). The development trend of the occupational health and safety management system based on ISO 45001. *Safety and Risk Journal*, 2(3), 21–35.
- Zahra, F. S. (2024). Analisis bahaya dan penilaian risiko K3 berdasarkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). *Sitekin: Jurnal Manajemen dan Teknologi*.